

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosialisasi dapat berjalan karena ada agen atau perantara penyampai sosialisasi tersebut. Dikarenakan banyaknya kebiasaan didalam masyarakat yang harus dikuasai oleh seorang individu, maka agen sosialisasi juga mempunyai banyak bentuk dan varian, walaupun agen sosialisasi yang utama dan pertama bagi seseorang adalah keluarga, karena keluarga adalah tempat mula-mula seseorang mengenal kehidupan di sekitarnya.

Dalam perkembangannya rapat lembaga dalam perkembangan terdapat lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang berfungsi sebagai wadah sosialisasi, akan tetapi keluarga mempunyai banyak keterbatasan, sehingga sang individu perlu untuk mengenal kebiasaan tersebut melalui perantara agen sosialisasi lainnya. Salah satunya adalah

pemerintah sebagai wadah atau tempat pengaturan sosialisasi peraturan.

Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam kaitan inilah para ahli berbicara mengenai bentuk-bentuk proses sosialisasi seperti sosialisasi setelah masa kanak-kanak (*socialization after childhood*), pendidikan sepanjang hidup (*life-long education*) atau pendidikan berkesinambungan (*continuing education*). Sunarto, mengemukakan bahwa setelah sosialisasi dini yang dinamakan dengan sosialisasi primer (*primary socialization*) kita akan menjumpai sosialisasi sekunder (*secondary socialization*).¹ Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan

¹Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi. Rajawali, Jakarta, 1998.